

## OPTIMIZATION OF LOCAL OWN SOURCE REVENUE: ANALYSIS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL SECTOR ECONOMIC CAPACITY AND LOCAL OWN SOURCE REVENUE TARGETS

Handani Maheresmi<sup>1</sup>, Alfistia Maradidya<sup>2</sup>, Herdiana Anggrasari<sup>3 ds</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

#### Keywords:

Pendapatan asli daerah

Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian

Teori Stewardship

This is an open-access article  
under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian dan Target Pendapatan Asli Daerah terhadap Optimalisasi Realisasi PAD. Pendekatan teori stewardship digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana pemerintah daerah, mencapai tujuan pembangunan daerah secara akuntabel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan eviws Sampel penelitian ini mencakup 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi PAD dan target PAD terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi realisasi PAD. Keterbatasan penelitian ini masih berfokus pada data sekunder serta belum menambahkan empat provinsi baru karena keterbatasan data. Secara teoretis penelitian ini memperkuat relevansi teori *stewardship* dalam disiplin akuntansi sektor publik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan komoditas pertanian guna meningkatkan nilai tambah serta pentingnya menyusun target anggaran berbasis potensi ekonomi riil daerah

This study aims to analyze the influence of the economic capacity of the agricultural sector and local own source revenue targets on the optimization of local own source revenue Realization. The stewardship theory approach is used as a basis to explain how local governments achieve regional development goals. The research method used is a quantitative approach with panel data regression analysis using eviws. This study sample 34 provinces in Indonesia. The results show that the economic capacity of the agricultural sector has a positive and significant effect on the local own source revenue and that the local own source revenue target has a significant influence on the optimization of local own source revenue. The limitation of this study is focus on secondary data and not included of the four new provinces due to data limitations. The theoretical implications of this study strengthen the relevance of stewardship theory in the discipline of public sector accounting. Practically, the results of this study provide strategic recommendations for local governments to optimize agricultural commodities to increase value and the importance of preparing additional budget targets based on the real economic potential of the region.

### Corresponding Author:

Handani Maheresmi

UPN “Veteran” Yogyakarta

Email: [handani.maheresmi@upnvk.ac.id](mailto:handani.maheresmi@upnvk.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegiatan pemerintahan daerah di Indonesia dilaksanakan secara otonom yaitu tiap daerah memiliki wewenang untuk mengelola pemerintahan sendiri termasuk pengelolaan keuangan serta optimalisasi penggunaan sumber daya untuk kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan pendapatan daerah tersebut khususnya pendapatan asli daerah supaya ketergantungan terhadap pemerintah pusat tidak terlalu tinggi. Berdasarkan (Undang-Undang No 1 Tahun 2022) tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai peraturan perundang-undangan. Daerah dengan basis perekonomian seperti sektor pertanian yang mendukung ketahanan pangan menjadi pertimbangan khusus dalam menghitung kebutuhan fiskal.

Riset (Sinaga et al., 2024) menjelaskan bahwa pada tingkat daerah sektor pertanian, hasil perkebunan dan perikanan darat dapat menjadi penyumbang utama bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun kontribusinya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, peran sektor ini secara umum tetap penting dan konsisten dalam menjaga stabilitas keuangan daerah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara konsisten menjadi salah satu pilar utama pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di sebagian besar wilayah Indonesia, terutama bagi provinsi-provinsi di luar Pulau Jawa. Kondisi riil besarnya kapasitas ekonomi sektor primer ini dapat dilihat secara jelas melalui data resmi publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Sebagai contoh kasus, pada Provinsi Sumatera Utara, nilai PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, yaitu tumbuh dari 164,15 triliun rupiah pada tahun 2019 hingga mencapai 247,96 triliun rupiah pada tahun 2023. Fenomena ini mencerminkan gambaran ekonomi makro yang terjadi secara umum di 34 provinsi di Indonesia, di mana aktivitas subsektor seperti tanaman perkebunan, pangan, dan perikanan terbukti menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Skala ekonomi yang besar ini merupakan basis pemajakan yang potensial dalam menyumbang pendapatan asli daerah. Namun, besarnya potensi ekonomi belum optimal dengan nilai Realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah daerah. Terlebih lagi, pada periode 2019 hingga 2023, perekonomian nasional dihadapkan pada guncangan akibat pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi. Di tengah krisis tersebut, sektor pertanian menjadi sektor yang mampu menopang ekonomi makro.

Secara umum, studi menunjukkan pentingnya mengidentifikasi sektor unggulan daerah yang berbasis pada potensi sumber daya alam untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian (Harits et al., 2023) memetakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang didukung oleh sektor transportasi serta pergudangan, merupakan penggerak utama fiskal daerah. Temuan ini menegaskan bahwa untuk mendukung kemandirian keuangan, pemerintah daerah perlu menyusun rencana pembangunan strategis yang mencakup kebijakan implementasi yang terarah pada sektor-sektor potensial khususnya pada sumber daya di tiap daerah khususnya pertanian, kehutanan dan perikanan

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Desentralisasi Fiskal

Berdasarkan (Oates, 2006) penyelenggaraan pelayanan publik dan penyediaan sarana prasarana di suatu daerah diarahkan agar pemanfaatannya berdampak pada masyarakat di dalam wilayah administrasi tersebut tanpa menimbulkan eksternalitas lintas batas. Pada cakupan makro, pemanfaatan fasilitas publik oleh masyarakat tidak akan mengurangi hak akses ataupun manfaat bagi masyarakat lainnya. Sedangkan dalam tata kelola keuangan daerah peningkatan jumlah pengguna berisiko menimbulkan kelebihan kapasitas daya tampung yang pada akhirnya dapat menurunkan mutu, kelayakan, dan efektivitas pelayanan publik di daerah.

Temuan (Canavire-bacarreza et al., 2020) menjelaskan bahwa tuntutan terhadap penguatan otonomi fiskal dan keberlanjutan desentralisasi fiskal dipicu oleh heterogenitas kondisi regional serta bervariasinya kebutuhan pelayanan publik. Hal ini memberikan arah kebijakan yang prioritas karena desentralisasi fiskal sebagai instrumen penggerak perekonomian daerah. Perluasan kemandirian fiskal memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi belanja anggaran serta mendorong keberhasilan berbagai indikator pembangunan lainnya. Pentingnya menentukan strategi agar tercapai dalam merencanakan target pendapatan daerah secara akurat. Ketepatan estimasi berdampak terhadap realisasi pendapatan sehingga dapat mendanai pelayanan publik secara mandiri sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer pemerintah pusat. Pernyataan ini didukung (Abdullah & Fahira, 2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan desentralisasi fiskal

menciptakan dampak positif dan membawa perubahan pada berbagai lini strategis yang mendorong peningkatan pencapaian kemandirian daerah dan keberhasilan desentralisasi fiskal dapat diukur berdasarkan optimalisasi aspek prioritas meliputi akuntabilitas administrasi, tata kelola keuangan, kualitas pelayanan publik, serta efektivitas hubungan antar pemerintah. Ketika seluruh komponen saling bersinergi, pemerintah daerah akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memetakan potensi ekonomi riil di wilayahnya demi memperluas sumber pendapatan asli daerah secara berkelanjutan. Hasil pemetaan yang akurat dapat menjadi landasan dalam menyusun target anggaran yang realistis, sehingga realisasi pendapatan yang dicapai mampu membiayai pembangunan daerah secara mandiri.

### **Teori Stewardship**

Teori *stewardship* didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana para pengelola tidak didorong oleh kepentingan atau tujuan pribadi, melainkan bertindak sebagai pengelola yang memiliki keselarasan tujuan dengan para prinsipal (Davis et al., 1997). Melalui teori *stewardship*, aparatur pemerintah diposisikan sebagai pengelola yang dipercaya dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Hal ini memastikan bahwa implementasi kebijakan dan pencapaian kinerja di tingkat lembaga tetap berjalan seiring dengan tujuan pembangunan nasional.

Temuan (Rouault & Albertini, 2022) menyatakan bahwa melalui implementasi prinsip teori *stewardship*, potensi risiko dapat diantisipasi. Langkah strategis ini dapat membangun hubungan berbasis kepercayaan tinggi serta meningkatkan motivasi internal para pengelola. Peningkatan motivasi internal akan mendorong pengelola untuk menyusun target yang lebih objektif berdasarkan potensi ekonomi riil di wilayahnya. Konsep *stewardship* mendorong terwujudnya tata kelola pelayanan publik yang lebih optimal dengan membangun komitmen tanggung jawab bersama agar proses dan realisasi anggaran sejalan dengan pencapaian tujuan organisasi demi kepentingan publik (Syahara, et.al, 2024).

### **Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian**

Sektor pertumbuhan ekonomi di setiap daerah di Indonesia memiliki sumber pertumbuhan utama yang bervariasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, wilayah Sumatera tercatat memiliki nilai 4,69% pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi lapangan usaha utama yang menopang struktur ekonomi regional. Dominasi sektor primer ini menjadi instrumen penggerak yang penting pada provinsi-provinsi dengan pertumbuhan makro tertinggi, seperti Sumatra Utara yang sebesar 1,15%, Riau sebesar 0,90% dan Sumatra Selatan sebesar 0,70%. Wilayah lain di luar Pulau Sumatera juga memiliki nilai pertumbuhan ekonomi di bidang tersebut cukup tinggi. Berdasarkan informasi kekayaan hayati Indonesia, kekayaan sumber daya genetik di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian, tanaman pangan, dan hortikultura. Komoditas utamanya berfokus pada bahan pangan pokok seperti padi dan jagung, yang didukung oleh keanekaragaman tanaman pangan lain seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kentang, ubi kayu, serta ubi jalar.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Komponen PAD adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Muh et al., 2020) menyatakan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Hubungan Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian terhadap Optimalisasi PAD**

Ada beberapa faktor di sektor pertanian yang berdampak terhadap PAD suatu daerah. (Sofwan, et.al, 2025) menyatakan rendahnya nilai tambah komoditas pertanian yang mayoritas dijual dalam bentuk mentah menyebabkan kontribusi sektor ini terhadap PAD masih relatif terbatas. Hambatan tersebut disebabkan oleh kendala permodalan, penguatan kelembagaan tani yang minim, keterbatasan sarana irigasi dan isu standarisasi mutu komoditas yang belum terpenuhi secara optimal. Hasil yang berbeda dari temuan (Haryady, 2026) mengenai sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat menjadi validasi bahwa secara teoretis maupun empiris, sektor primer berperan sebagai basis fiskal yang strategis dalam era desentralisasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis

H1: Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi PAD

### **Hubungan Target PAD terhadap Optimalisasi PAD**

Target dan realisasi menjadi tolak ukur yang penting untuk menentukan keefektifan proses peangganggaran PAD. Penelitian (Khoryani et.al, 2025) menyimpulkan bahwa capaian PAD di suatu daerah belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdasarkan hasil temuan bahwa aspek kontribusi, lain-lain PAD yang sah dan pajak daerah menjadi penopang utama pendapatan, sementara retribusi daerah serta hasil pengelolaan kekayaan daerah memberikan andil yang kecil. Kondisi ini menjelaskan pentingnya evaluasi strategi pemungutan PAD. Riset (Tahta et al., 2024) menjelaskan bahwa kemampuan daerah dalam merealisasikan total pendapatan di atas target anggaran mengindikasikan manajemen perencanaan yang cukup baik pada analisis varians. Namun belum mencerminkan optimalisasi PAD. Berkaitan dengan teori stewardship bahwa pemerintah bertindak untuk kepentingan publik sehingga perencanaan target dan realisasi pendapatan asli daerah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis.

H2: Target PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi PAD

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset ini dengan mengukur data berupa angka untuk diuji secara statistik dan menganalisis hipotesis penelitian. Studi ini menggunakan struktur data panel untuk menangkap fenomena secara komprehensif dengan karakteristik data *time-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini untuk menguji pengaruh kapasitas sektor ekonomi yaitu pertanian menggunakan nilai pdrb pertanian dan target pendapatan asli daerah terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Penelitian ini menggunakan data cross sectional yaitu 34 Provinsi di Indonesia dan data time series dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit BPK dan data PDRB atas dasar harga berlaku dari website Kementerian Pertanian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah realisasi pendapatan asli daerah dan variabel independen adalah Kapasitas ekonomi sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan variabel target pendapatan asli daerah. Data variabel tersebut ditransformasikan ke bentuk logaritma natural karena nilai data yang besar dan variasi data tiap daerah tanpa mengubah esensi data.

Alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah *eviews*. Sebelum melakukan pengujian dilakukan transformasi logaritma natural untuk menyamakan skala data. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran profil data penelitian. Tahap berikutnya adalah memilih model yang paling tepat yaitu Uji Chow untuk membandingkan common effect model (CEM) dengan fixed effect model (FEM) dan Uji Hausman untuk membandingkan fixed effect model (FEM) dengan random effect model (REM). Setelah mendapatkan model yang terbaik, uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik untuk menjaga validitas dan uji yang terakhir adalah uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikansi parsial. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_{1it} + \beta_2 \text{Ln}X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\text{Ln}Y_{it}$  : realisasi pendapatan asli daerah di provinsi i pada tahun t
- $\text{Ln}X_{1it}$  : kapasitas ekonomi sektor pertanian di provinsi i pada tahun t
- $\text{Ln}X_{2it}$  : target pendapatan asli daerah di provinsi i pada tahun t
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  : koefisien regresi variabel independen
- $\varepsilon_{it}$  : komponen eror yang berubah seiring waktu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan kapasitas ekonomi sektor pertanian dan target pendapatan asli daerah terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Tabel statistik deskriptif menyajikan ringkasan data 170 observasi, nilai digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai yang sudah ditransformasikan ke logaritma natural.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif (n=170)**

| Variabel                                | Minimum | Maksimum | Rata-Rata |
|-----------------------------------------|---------|----------|-----------|
| Kapasitas ekonomi sektor pertanian (Ln) | 28,414  | 33,418   | 31,265    |
| Target Pendapatan Asli Daerah (Ln)      | 26,424  | 31,650   | 28,516    |
| Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Ln)   | 26,567  | 31,525   | 28,521    |

Sumber: Hasil oleh data *eviews*

Tabel tersebut menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari 170 observasi penelitian, yang menunjukkan adanya optimalisasi sumber daya khususnya di bidang pertanian dan efektivitas dalam penentuan target dan realisasi pendapatan asli daerah pada tahun anggaran di tiap provinsi di Indonesia selama lima tahun pengamatan. Variabel kapasitas ekonomi sektor pertanian memiliki nilai minimum sebesar 28,414 dan nilai maksimum mencapai 33,418, rata-rata pdrb sebesar 31,265. Variabel target pendapatan asli daerah memiliki nilai minimum sebesar 26,424 dan nilai maksimum mencapai 31,650 dan nilai rata-ratanya sebesar 28,516.



Terakhir, pada variabel dependen yaitu realisasi pendapatan asli daerah terlihat rata-rata berada pada angka 28,521. Rentang nilai Realisasi PAD yang bergerak dari 26,567 hingga 31,525 mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan fiskal antarprowinsi di Indonesia. Nilai rata-rata realisasi sedikit melampaui rata-rata target menunjukkan bahwa secara kolektif, pemerintah provinsi telah mencapai realisasi PAD yang memiliki kecenderungan melampaui target perencanaan anggaran tahunan.

Tahap awal penentuan model estimasi regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow untuk menentukan model *Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM) yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*  $< 0,05$ . Hal ini menjelaskan adanya perbedaan karakteristik atau pengaruh spesifik dari 34 provinsi yang dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi yang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam riset ini.

Setelah model *Fixed Effect* (FEM) dinyatakan lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect* melalui Uji Chow, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling konsisten antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi parameter penelitian. Pengujian  $H_0$ : REM lebih tepat digunakan dan pengujian  $H_a$ : FEM lebih tepat digunakan.

**Tabel 2. Uji Random Effects – Uji Hausman**

| Nilai statistik | Probabilitas | Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) | Keputusan   |
|-----------------|--------------|-----------------------------------|-------------|
| 73,780          | 0,012        | 0,05                              | Tolak $H_0$ |

Sumber: Hasil oleh data eviws

Melalui Uji Hausman, hasil statistik menjelaskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Model *Fixed Effect* dipilih yang paling tepat dan valid dalam pengujian variabel kapasitas ekonomi sektor pertanian dan target pendapatan asli daerah terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Nilai Chi-Square Statistic sebesar 73,780 menunjukkan adanya perbedaan parameter yang sistematis antara estimasi *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Besarnya nilai statistik ini mengindikasikan bahwa pengaruh spesifik antarwilayah berkorelasi kuat dengan variabel-variabel independen dalam model. Hal ini memberikan dasar empiris untuk menolak penggunaan *Random Effect Model* dan menetapkan *Fixed Effect Model* sebagai metode estimasi yang dapat menjelaskan dinamika pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan data 34 provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik wilayah dan memiliki otonomi daerah masing-masing sehingga penggunaan Model *Fixed Effect* lebih menangkap fenomena tersebut.

Tahap berikutnya adalah menggunakan metode *White Cross-Section* dalam FEM yang bertujuan untuk melakukan koreksi otomatis terhadap potensi masalah asumsi klasik. Standar error dari masing-masing koefisien regresi telah disesuaikan secara statistik sehingga nilai t-statistik dan probabilitas yang dihasilkan menjadi lebih akurat untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

| Statistik          | Nilai  |
|--------------------|--------|
| Adjusted R-squared | 0,9934 |

Sumber: Hasil oleh data eviws

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian statistik, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9934. Angka ini menjelaskan bahwa sebesar 99,34% variasi dari variabel pendapatan asli daerah di 34 provinsi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas ekonomi sektor pertanian dan target pendapatan asli daerah. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Model penelitian yang dibentuk memiliki tingkat kecocokan yang tinggi, sehingga variabel independen yang dipilih merupakan prediktor kuat terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

| Variabel                           | Koefisien | Prob. (p-value) |
|------------------------------------|-----------|-----------------|
| Kapasitas ekonomi sektor pertanian | 0,5524    | 0,001           |
| Target Pendapatan Asli Daerah      | 0,5176    | 0,000           |

Sumber: Hasil oleh data eviws

Tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel Kapasitas ekonomi sektor pertanian memiliki nilai koefisien sebesar 0,5524 dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kapasitas ekonomi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Variabel target pendapatan asli daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai koefisien 0,5176. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa target pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

**Tabel 5. Uji F**

| Statistik   | Nilai   |
|-------------|---------|
| F-statistic | 736,685 |

Sumber: Hasil oleh data eviws

Berdasarkan hasil statistik pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 736,685 dan nilai probabilitas kurang dari 0,001 dapat menggambarkan bahwa secara simultan variabel kapasitas ekonomi sektor pertanian dan target pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

### **Pengaruh Kapasitas Ekonomi Sektor Pertanian terhadap Optimalisasi PAD**

Berdasarkan hasil statistik, nilai kapasitas ekonomi sektor pertanian memiliki nilai koefisien sebesar 0,5524 dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Artinya sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Sejalan dengan temuan (Haryady, 2026) mengenai sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan (Sofwan, et.al, 2025) karena komoditas pertanian mayoritas dijual dalam bentuk mentah sehingga belum meningkatkan nilai tambah secara optimal.

Informasi Badan Pusat Statistik juga terkait nilai produk domestik regional bruto berdasarkan lapangan usaha dari tahun 2019-2023 menunjukkan sumber pendapatan dari pertanian didominasi oleh provinsi di Pulau Sumatera. Sumber pendapatan di pulau lain masih didominasi oleh industri lain.

### **Pengaruh Target PAD terhadap Optimalisasi PAD**

Hasil analisis statistik menjelaskan bahwa target pendapatan asli daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai koefisien 0,5176. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan target pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap optimalisasi realisasi pendapatan asli daerah. Sejalan dengan penelitian (Khoryani et.al, 2025) menyimpulkan bahwa capaian PAD di suatu daerah sudah memenuhi tetapi belum sepenuhnya optimal karena nilai komponen lain-lain PAD yang sah dan pajak daerah menjadi penopang utama pendapatan, sementara retribusi daerah serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masih memiliki peran yang belum optimal.

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan (Tahta et al., 2024) yang menyatakan bahwa realisasi pendapatan daerah diatas target anggaran tetapi belum mencerminkan optimalisasi PAD. Hal ini menjelaskan bahwa nilai realisasi pendapatan masih berasal dari pendapatan transfer.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa kapasitas ekonomi sektor pertanian dan target PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap optimalisasi realisasi PAD. Temuan ini menjawab hipotesis dan memberikan konfirmasi empiris atas relevansi teori *stewardship* dalam tata kelola keuangan sektor publik. Implikasi teoretis dari hasil riset ini berkontribusi pada pengayaan literatur akuntansi keuangan daerah, khususnya terkait determinan pendapatan daerah, sementara secara praktis dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi penganggaran yang lebih kredibel dan dapat mengevaluasi pertumbuhan kinerja dalam mencapai realisasi PAD dengan lebih adil. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada data sekunder 34 provinsi di Indonesia periode 2019-2023, sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu pengamatan, mengintegrasikan variabel kinerja non-keuangan lainnya, menambahkan empat provinsi baru yaitu Provinsi Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, Papua Selatan dan Papua Tengah

## **REFERENSI**

- Abdullah, S., & Fahira, A. (2024). *Systematic Literature Review : Multi Aspek Implementasi Desentralisasi Fiskal Pemerintah Daerah*. 8, 4353–4368.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Jakarta: BPS.
- Canavire-bacarreza, G., Martinez-vazquez, J., & Yedgenov, B. (2020). Identifying and disentangling the impact of fiscal decentralization on economic growth q. *World Development*, 127, 104742. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104742>

- Harits, M., Khatib, Z., Rinaldi, M., Maulana, A., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). *Potential Sectors That Can Help Increase Local Revenue in Mahakam Ulu*. 1(03), 150–159. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1.i03>
- Haryady, E. al. (2026). The Influence of Agriculture, Fisheries and Tourism Sectors on Local Own-Source Revenue and Labor Absorption. *Research Horizon*, 0696.
- Herni Syahara, Siti Sarah Fauziah, Tri Joko Ari Wibowo, S. A. (2024). *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4 (2024)*, e-ISSN 2963-590X. 3, 4716–4734.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Status Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2024*. Jakarta
- Muh, A., Assaury, S., & Agusta, R. (2020). *Peranan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada badan pendapatan daerah kabupaten bulukumba*. 4(1), 33–41.
- Muhammad Sofwan, 1 Handi Widyawan, 1Effy Indriati. (2025). Kambium. *Kambium Jurnal Ilmu Pertanian*, 79–87.
- Oates, W. E. (2006). *On the Theory and Practice of Fiscal Decentralization On the Theory and Practice of Fiscal Decentralization*.
- PutuKhoryani1, N. M. D. A. (2025). KONTRIBUSI KOMPONEN PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD ) TERHADAP REALISASI PAD. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16.
- Rouault, J., & Albertini, E. (2022). Reconciling the social sector with external accountability requirements : Lessons from stewardship theory. *Journal of Business Research*, 142(January), 485–498. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.082>
- Sinaga, N. M. R., Sinaga, A. H., Ginting, A. P., Linda, M., Sinaga, H., Sektor, P., Penggalan, P., Bersih, A., Komunikasi, P., Estate, R., Utara, P. S., Utara, M., & Barat, M. (2024). *Jurnal Darma Agung UTARA* 447–457.
- Tahta, S., Finna, A., Lutfillah, N. Q., & Ernawati, W. D. (2024). *Regional Financial Analysis and Strategy to Increase Regional Revenue*. 5(September), 53–65. <https://doi.org/10.46821/equity.v5i1.511>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Daerah
- The, S., Review, M., Jan, N., & Davis, J. H. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management Author ( s ) : OF MANAGEMENT*. 22(1), 20–47.